Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari



LAPORAN TAHUNAN

TAHUN FISKAL

2025

Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

Tentang YKAN

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) adalah organisasi nirlaba berbasis ilmiah yang hadir di Indonesia sejak 2014. Memiliki misi melindungi wilayah daratan dan perairan sebagai sistem penyangga kehidupan, kami memberikan solusi inovatif demi mewujudkan keselarasan alam dan manusia melalui tata kelola sumber daya alam yang efektif, mengedepankan pendekatan non konfrontatif, serta membangun jaringan kemitraan dengan seluruh pemangku kepentingan untuk Indonesia yang lestari.

Visi

Menciptakan bumi yang lestari untuk generasi penerus, merajut Indonesia yang sejahtera, dimana derap kehidupan dan pembangunan berjalan selaras dengan sumber daya alam.

Misi

Melindungi daratan dan perairan yang menjadi penyangga kehidupan.

Untuk informasi lebih lanjut www.ykan.or.id

Penafian:
Tulisan dalam publikasi ini dapat dikutip secara bebas maupun dicetak ulang setelah mengajukan izin sebelumnya, mendapat pengakuan, dan salinan materi yang dicetak ulang dikirimkan ke kantor YKAN di Jakarta.

Foto Cover: ©YKAN
Laporan Tahunan YKAN Tahun Fiskal 2025
Hak cipta milik YKAN 2025



Unduh versi digital
Laporan Tahunan YKAN
Tahun Fiskal 2025

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN)
Graha Iskandarsyah, Lt. 3,
Jl. Iskandarsyah Raya No. 66C, R.3/RW.1,
Melawai, Kec. Kby. Baru, Jakarta Selatan
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160
Indonesia

DAFTAR ISI

07 **PENDAHULUAN**



Kata Pengantar 07

Pendahuluan 11

15 **PROGRAM TERESTRIAL**



Pengelolaan Hutan Lestari 17

Konservasi Oleh Masyarakat 21

Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan 25

Konservasi Lahan Gambut 29

Bentala Kalimantan 33

39 **PROGRAM KELAUTAN**



Ekonomi Biru 41

Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan 45

Ketahanan Kawasan Pesisir 49

Perlindungan Kawasan Perairan 53

Pendanaan Konservasi Laut Berkelanjutan 57

KORALESTARI 59

63

KEMITRAAN



Kemitraan	65
Publikasi	71

75

LAPORAN KEUANGAN



Laporan Keuangan	77

79

KEPENGURUSAN



Kepengurusan	81

KATA PENGANTAR



Shanti L. Poesposoetjipto

Ketua Pembina



Shanti L. Poesposoetjipto

Ketua Pembina

Tantangan menghadapi krisis ganda yaitu perubahan iklim dan hilangnya biodiversitas masih di depan mata kita. Namun komitmen masyarakat global untuk bertindak, semakin menguat. Berbagai pertemuan internasional terus diadakan untuk membahas *new collective quantified goal*, yaitu target pendanaan iklim tahunan baru. Kesepakatan baru yang ditetapkan pada COP29 tahun 2024 yang silam ini, menggantikan komitmen pendanaan tahunan sebelumnya yakni 100 miliar dollar. Kesepakatan yang baru mewajibkan negara-negara maju untuk memobilisasi setidaknya 300 miliar dollar setiap tahunnya untuk negara-negara berkembang pada tahun 2035, sekaligus menyerukan mobilisasi keseluruhan dana yang jauh lebih besar, yaitu 1,3 triliun dollar, untuk mengatasi kebutuhan signifikan negara-negara berkembang akan aksi iklim.

Indonesia menjadi salah satu negara yang ikut mempromosikan sinergi antarbangsa, sektor, dan komunitas untuk mengatasi krisis ganda tersebut.

Selaras dengan komitmen Pemerintah Indonesia, YKAN memastikan semua strategi, kemitraan dan tindak nyata di tingkat tapak berkontribusi langsung terhadap pencapaian target pemerintah. Pengelolaan hutan, lautan dan pesisir yang lestari, serta turut mempromosikan keikutsertaan masyarakat dalam upaya menyeimbangkan pemanfaatan sumber daya alam dan peningkatan penghidupan, masih menjadi fokus utama YKAN.

Sebagai bukti komitmen YKAN terkait hal ini, kami secara aktif terlibat langsung dalam mendukung pengembangan pendanaan untuk konservasi terumbu karang, antara lain kemitraan *Tropical Forest and Coral Reefs Conservation Act (TFCCA)* bersama Pemerintah Indonesia, Pemerintah Amerika Serikat, The Nature Conservancy, Conservation International, dan Yayasan Konservasi Cakrawala Indonesia. Selain itu, di Tahun Fiskal ini, YKAN juga mengembangkan Program KORALESTARI dengan dukungan pendanaan dari *Global Fund for Coral Reefs (GFCR).*

Kami juga melanjutkan dukungan pada inisiatif *Tropical Forest Conservation Act (TFCA)* Kalimantan, yang merupakan program kemitraan Pemerintah Indonesia, Pemerintah Amerika Serikat, The Nature Conservancy, dan WWF-Indonesia untuk mendanai kegiatan konservasi hutan di Kalimantan. Saya juga berbangga bahwa YKAN berhasil mendorong inisiatif baru yakni Bentala Kalimantan, yang terus melibatkan kemitraan multi pihak, dalam mengembangkan dan memberikan harapan pada perwujudan misi pengelolaan hutan yang lestari melalui kerja sama dengan dunia bisnis.



Saya sampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh mitra pemerintah, penyandang dana, masyarat, para Pembina, Pengawas, Pengurus YKAN, serta staff YKAN yang terus memberikan dukungan dan komitmennya sepanjang tahun fiskal ini. Semoga kesuksesan capaian program dapat menjadi inspirasi serta motivasi, untuk terus mencari solusi yang tepat bagi kelangsungan hidup yang terus berkembang secara lestari.

Salam hormat,
Shanti L. Poesposoetjipto



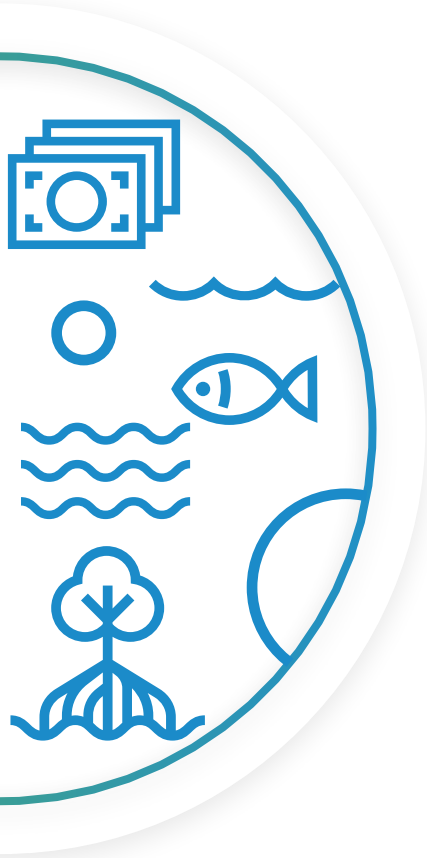
Herlina Hartanto, Ph.D.

Ketua Pengurus
& Direktur Eksekutif



Herlina Hartanto, Ph.D.

Ketua Pengurus
& Direktur Eksekutif



Hutan yang hijau dan birunya lautan yang menjadi penyangga kehidupan, merupakan cahaya dalam sanubari kita. Itulah yang memanggil kita untuk menguatkan barisan, bersama mewujudkan keseimbangan kehidupan. Melanjutkan pekerjaan konservasi mendukung Pemerintah Indonesia dalam mencapai target penurunan emisi rumah kaca, melalui terobosan yang inovatif dan pendanaan berkelanjutan, mendasari strategi program YKAN dalam tahun fiskal ini.

Saya menyambut baik terbukanya ruang berkolaborasi dan bekerja sama antar lembaga maupun antar negara. Karena upaya yang kita lakukan bersama ini bukan saja untuk mencegah perusakan sumber daya alam ekstrem, namun sebaliknya, turut memperbaiki bahkan memastikan keberlanjutannya. Melalui berbagai kesepakatan kerja sama, kami mendorong solusi berbasis alam yang terbukti secara ilmiah, mendukung kebijakan, serta memastikan pengelolaan kolaboratif, dimana masyarakat tetap memiliki suara dan ruang untuk berpartisipasi dalam mekanisme pengelolaan yang lestari.

Pada tahun fiskal ini, kolaborasi bersama mitra dilakukan di 12 provinsi di Indonesia. Catatan capaian yang disajikan merupakan capaian bersama dan merupakan *milestone* pencapaian target konservasi 2030. Lewat inisiatif Bentala Kalimantan, kami mendorong pengembangan model bisnis dan pendanaan hijau, serta optimalisasi desain Multi Usaha Kehutanan (MUK) secara lebih efektif, sehingga memberi hasil yang positif baik untuk alam, masyarakat, dan pelaku bisnis. Kami juga membangun kemitraan dengan beberapa lembaga terkait dalam

menyusun rekomendasi kebijakan pengelolaan kehutanan dari hulu hingga hilir yang sejalan dengan tujuan Bentala Kalimantan.

Kami terus mendukung pengembangan dan implementasi pendanaan inovatif untuk konservasi karena pembiayaan yang stabil dan berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan upaya konservasi. Kami bangga dapat mengambil bagian dalam kemitraan TFCCA, yang dirancang untuk menyediakan pembiayaan untuk proyek dan program multi-tahun, dan ikut menandatangani kesepakatan pada Juli 2024 yang lalu. Saya percaya, melalui inisiatif ini YKAN dapat mendukung upaya memperkuat ketahanan ekosistem terumbu karang, pesisir, komunitas, dan ekonomi.

Selain itu, kami juga menginisiasi program pendanaan inovatif dengan dukungan pendanaan dari *GFCR*, melalui Program KORALESTARI. Tujuan inisiatif ini adalah untuk mentransformasi perlindungan dan pemulihan terumbu karang melalui pembiayaan berkelanjutan serta mendorong ekonomi biru yang inklusif dan tangguh terhadap perubahan iklim.

Kami juga terus mendukung TFCA Kalimantan bersama mitra di Kalimantan Timur. Setelah berjalan selama sekitar 14 tahun, sampai pada tahun fiskal ini, tepatnya pada Desember 2024, dana sebesar Rp. 215.5 miliar dari total dana Rp. 244 miliar telah disalurkan kepada lembaga penerima hibah, atau setara dengan 88% dari komitmen hibah hingga siklus ke 5. Kami yakini peran aktif masyarakat sipil dalam pengelolaan sumber daya hutan secara lestari merupakan salah satu kunci keberhasilan upaya konservasi secara berkelanjutan.

Saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya bagi semua mitra yang telah memberikan dukungan penuh selama tahun fiskal ini. Semoga semua capaian bersama ini memberikan semangat untuk terus melanjutkan upaya kita dalam melindungi alam Indonesia, sekaligus memberikan dampak positif bagi kehidupan yang lestari.

Salam hormat,
Herlina Hartanto, Ph.D.

PENDAHULUAN

Laporan Tahun Fiskal 2025 ini mencakup laporan capaian program konservasi YKAN bersama mitra, termasuk laporan pemanfaatan pendanaan dan keuangan periode Juli 2024 – Juni 2025. Program kelautan dan terestrial periode ini dilaksanakan di **12 provinsi** di Indonesia. Bersama laporan ini juga, terdapat informasi capaian program donasi individu dan kemitraan baru dengan berbagai pihak yang mendukung pengelolaan lestari sumber daya alam dan meningkatkan penghidupan masyarakat di wilayah kerja YKAN di Indonesia.

Laporan ini dapat di akses di www.ykan.or.id

©Awaludinnoer/YKAN

Wilayah Kerja **12 Provinsi**



Kehutanan

1. Provinsi Kalimantan Timur
2. Provinsi Kalimantan Utara
3. Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur
4. Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur
5. Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur Kabupaten Kubu Raya
6. Kabupaten Mempawah, dan Kabupaten Hulu, Provinsi Kalimantan Barat

Kelautan

1. Provinsi Papua Barat (Kabupaten Fak-fak dan Kabupaten Kaimana)
2. Provinsi Papua Barat Daya (Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Sorong, Kabupaten Sorong Selatan, dan Kabupaten Tambrauw)
3. Provinsi Nusa Tenggara Timur (Kabupaten Kupang, Kabupaten Rote Ndao, dan Kabupaten Sabu Raijua)
4. Provinsi Sulawesi Tenggara (Kabupaten Wakatobi)
5. Provinsi Kalimantan Timur (Kabupaten Berau)
6. Provinsi Bangka Belitung
7. Kepulauan Riau (Kepulauan Anambas dan Pulau Bintan)
8. Provinsi Riau (Kabupaten Bengkalis)
9. Provinsi Sumatera Selatan (Kabupaten Ogan Komering Ilir)
10. Provinsi Maluku (Kabupaten Maluku Tengah)

Perikanan

1. WPP*711
2. WPP 712
3. WPP 713
4. WPP 714
5. WPP 715
6. WPP 718
7. WPP 573

*WPP: Wilayah Pengelolaan Perikanan (*Fisheries Managament Areas*)

RINGKASAN CAPAIAN
PROGRAM KONSERVASI TAHUN FISKAL 25

Melalui kerja sama dengan mitra pemerintah, perusahaan, universitas, organisasi masyarakat dan masyarakat lokal, kami merayakan capaian-capaian program konservasi di tahun fiskal ini.

29.733 hektare
hutan Wehea terlindungi

15.184 hektare
diusulkan sebagai hutan adat

1.000 warga
terlibat dalam perencanaan hutan lestari

6.000 hektare
terverifikasi memenuhi syarat untuk hutan adat

2.462 hektare
diajukan untuk kemitraan kehutanan sosial

7.000 hektare
dipersiapkan untuk penetapan Hutan Adat



©YKAN

9 desa mendapatkan

dana berbasis ekologi sebesar IDR 2,5 Milliar

6 publikasi ilmiah

tentang perlindungan lahan gambut diterbitkan

77 desa

dapat mengakses pembiayaan berbasis hasil

1.200 hektare

ekosistem mangrove dilindungi

1.440 warga

terlibat dalam pengambilan keputusan perlindungan lahan gambut

843.609 hektare

ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Perairan

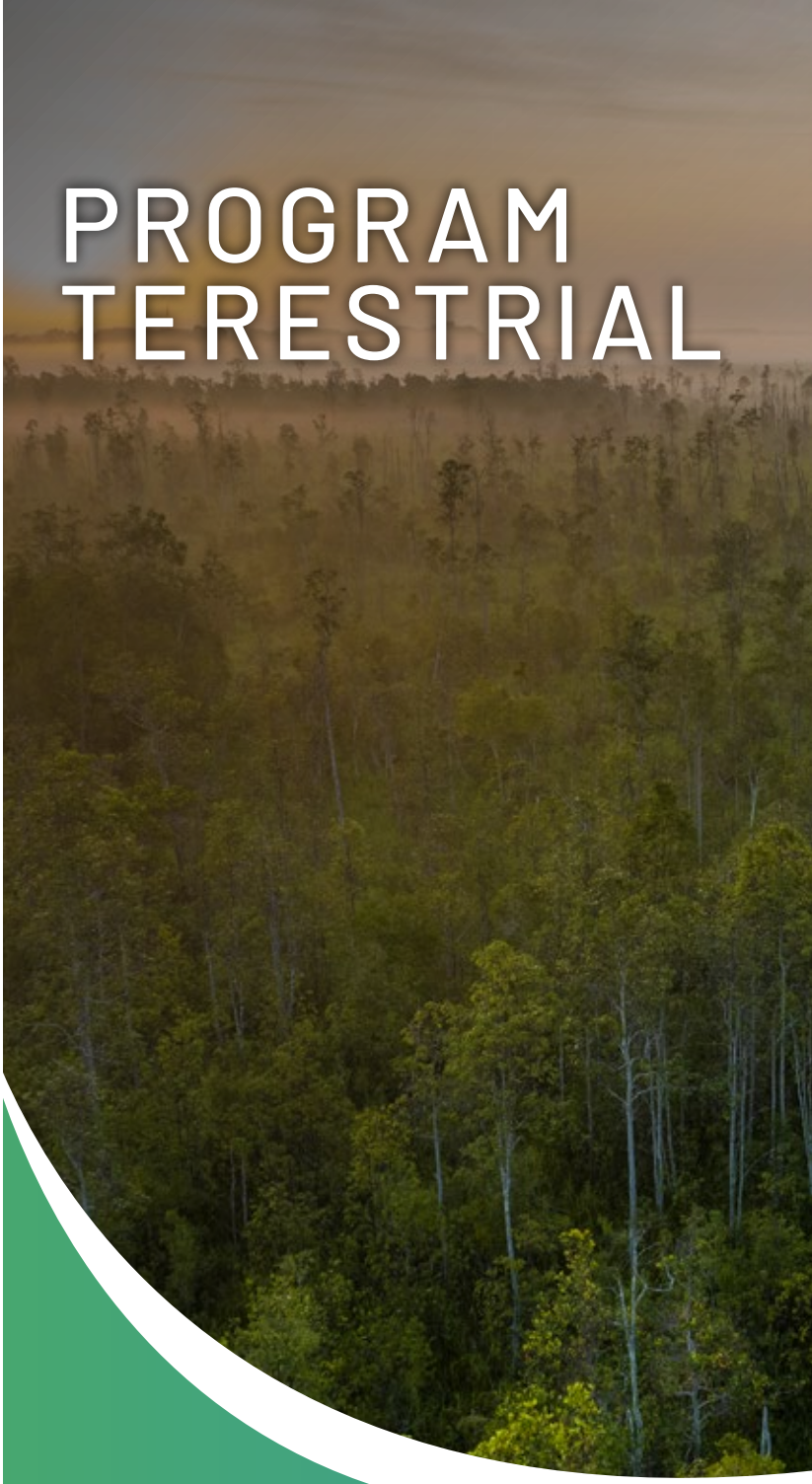
PROGRAM TERESTRIAL

Pengelolaan Hutan Lestari

Konservasi Oleh Masyarakat

Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan

Konservasi Lahan Gambut





© YKAN

STRATEGI 1

Pengelolaan Hutan Lestari



Strategi ini mendorong pengelolaan hutan produksi secara lestari yang mengintegrasikan inovasi teknologi, penguatan tata kelola, serta kemitraan multipihak. Strategi ini berkontribusi langsung pada pengurangan emisi gas rumah kaca dari sektor kehutanan, perlindungan keanekaragaman hayati serta peningkatan kesejahteraan dan ketahanan penghidupan masyarakat yang bergantung pada sumber daya hutan.

Capaian Tahun Fiskal 2025:

- Diselesaikannya penelitian terkait aspek ekonomi dari penebangan minim dampak untuk mitigasi perubahan iklim *(Reduced Impact Logging for Climate change mitigation/ RIL-C)* yang dilakukan di konsesi mitra dampingan YKAN. Hasil penelitian akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah kredibel sebagai sumbangan pengetahuan terkait praktik terbaik pengelolaan hutan di Indonesia.



- Bekerjasama dengan Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI), dua metodologi untuk penetapan baseline dan penghitungan pengurangan emisi karbon dari kegiatan pembalakan berdampak rendah pada hutan alam di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dibahas dengan Kementerian Kehutanan.

- Naskah kebijakan tentang potensi sektor kehutanan dalam pasar karbon domestik dan internasional telah disusun dan disebarluaskan, untuk mendukung implementasi kebijakan multi usaha kehutanan.

- Peningkatan kapasitas pemantauan keanekaragaman hayati diberikan kepada staff PT Wana Bakti Persada Utama (PT WBPU) untuk mencapai sertifikasi *Forest Stewardship Council.*

- Perlindungan 29.733 hektare Hutan Wehea oleh patroli masyarakat adat Wehea yang tergabung dalam kelompok Petkuq Mehuwey.



- Partisipasi 1.000 warga di 5 desa di Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau, dalam perencanaan pengelolaan hutan produksi lestari.
- 2.462 hektare area yang terletak di dalam wilayah administrasi dua desa dan berada di dalam areal konsesi PT WBPU telah diajukan sebagai wilayah Perhutanan Sosial skema kemitraan yang akan dikelola oleh 65 warga desa.

> Selama setahun terakhir, YKAN mendampingi warga dalam menjalankan kegiatan pertanian. YKAN mendengar apa yang kami butuhkan. PT WBPU juga lebih sering datang ke kampung untuk mendengarkan aspirasi langsung dari anggota masyarakat.

Marsiti

Kepala Kampung Long Pelay



©YKAN


©YKAN


©YKAN


©YKAN


©YKAN

STRATEGI 2

Konservasi Oleh Masyarakat



Strategi ini mendukung pemberdayaan masyarakat desa, yang hidupnya tergantung pada hutan dan lahan, untuk melindungi dan memanfaatkan sumber daya hutan secara berkelanjutan demi keberlangsungan dan kesejahteraan hidup mereka.

Capaian Tahun Fiskal 2025:

- Replikasi SIGAP di dua kecamatan, yakni Long Pahangai (13 desa) dan Long Apari (10 desa) di Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, telah dimulai, serta mendapatkan komitmen dari pemerintah kabupaten, dalam bentuk pendanaan dan kesepakatan kerja sama.
- Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas kepala desa dan lembaga desa telah dilaksanakan di 8 desa di Kabupaten Kutai Timur.
- Terbitnya SK Bupati Bulungan yang menetapkan Desa Long Buang sebagai Kawasan Cepat Tumbuh Pengembangan Perkebunan Pola Agrokompleks



di Koridor Barat. Koridor Barat ini juga merupakan bagian dari *Integrated Area Development* berbasis Perhutanan Sosial di Lanskap Kayan.

- Ditandanganinya kesepakatan bersama antara Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bulungan, IPB, dan YKAN untuk mendukung pengembangan komoditas berkelanjutan, dengan komitmen pendanaan Pemkab Bulungan sebesar Rp 1,7 miliar.

- Tim Terpadu Kementerian Kehutanan telah melakukan verifikasi lapangan terhadap usulan penetapan hutan adat seluas 15.184 hektare oleh Masyarakat Hukum Adat (MHA) Punan Batu Benau Kabupaten Bulungan. Hasil verifikasi mengindikasi bahwa areal yang memungkinkan untuk ditetapkan sebagai hutan adat sekitar 6.000 hektare.

- Dukungan diberikan kepada Yayasan Serasi Alam Santhi (SASHI) untuk memfasilitasi 3 Masyarakat Hukum Adat (MHA): Dayak Tahol Putat, Dayak Tahol Salap dan Dayak Tahol Seruyung yang mengusulkan penetapan Hutan Adat seluas +/- 7.000 hektare.

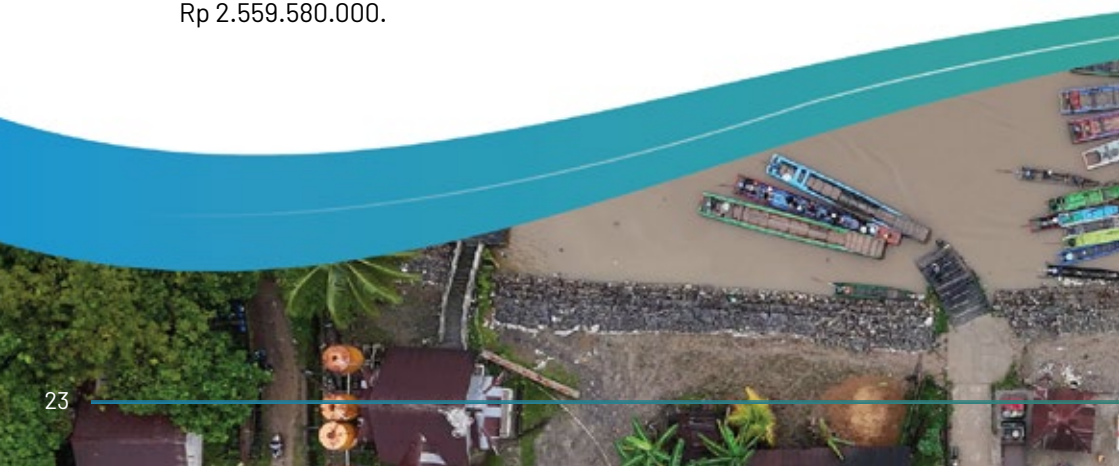
- Dukungan diberikan kepada 3 lembaga (BIOMA, PSA dan LILIN) untuk melakukan studi identifikasi pemenuhan kriteria MHA di 9 komunitas adat Kalimantan Timur yaitu Long Duhung, Long Keluh, Long Pelay, Long Lamcin, Long Sului, Long Lemsa, Long Elnuk, Dayak Ahi dan Lepoq Jalan. Hasil studi ini akan digunakan sebagai dasar permohonan pengakuan dan perlindungan MHA kepada Kepala Daerah Kabupaten.

- Pelatihan diberikan kepada Panitia Masyarakat Hukum Adat di Kabupaten Bulungan dan Berau untuk melakukan proses, tahapan pengakuan MHA di daerahnya.

- 9 desa dampingan YKAN di lanskap Kayan dan area Punan Batu mendapatkan Transfer Anggaran Kabupaten Berbasis Ekologi dengan total pagu diterima sebesar Rp 2.559.580.000.

- 77 desa di Kabupaten Berau telah didampingi sehingga memiliki Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa/ RPJMDes yang memenuhi kriteria untuk dapat mengakses pembayaran berbasis hasil dari *Forest Carbon Partnership Facility - Carbon Fund.*

- Memberikan dukungan kepada lembaga IRE untuk mendampingi 10 Desa di Kabupaten Bulungan dalam melakukan penyesuaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang mengarusutamakan pengelolaan sumberdaya hutan dan lingkungan, sehingga dapat mendukung visi pembangunan hijau Kabupaten Bulungan.



Saya telah merasakan langsung manfaat dari program yang dijalankan YKAN. Program-program YKAN telah membuka peluang bagi warga untuk meningkatkan ekonomi, terutama mereka yang terlibat langsung di dalam kegiatan restorasi, pengembangan kawasan agrokompleks, persemaian bibit, serta penanaman tanaman buah-buahan lokal dan tanaman hutan. Selain itu, berbagai pelatihan yang diberikan juga sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat.

Anton Piet

Ketua Lembaga Pengelola Hutan Desa, Desa Long Buang



©YKAN



©YKAN

STRATEGI 3

Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan



Strategi ini mendukung strategi pemerintah dalam memajukan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan serta memastikan masyarakat mendapat manfaat ekologi, ekonomi dan sosial yang seimbang.

Capaian Tahun Fiskal 2025:

- Diselesaikannya tiga studi terkait biodiesel dan *yield gap analysis* yang dilakukan bersama Auriga Nusantara, Indonesian Oil Palm Research Indonesia, dan Universitas Gajah Mada sebagai bagian dari upaya mendorong kebijakan perlindungan hutan yang berada di Areal Penggunaan Lain (APL).
- YKAN bersama Center for Law and Good Governance Studies, Universitas Indonesia, telah menyelesaikan dan mendiseminasikan hasil studi tentang *Budget Tagging* untuk pengelolaan dan perlindungan Area dengan Nilai Konservasi Tinggi dengan menggunakan Kalimantan Timur sebagai studi kasus.



- Dukungan diberikan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara dan Pemerintah Kabupaten Bulungan untuk menginisiasi penyusunan kebijakan terkait perkebunan berkelanjutan dan identifikasi serta perlindungan Area dengan Nilai Konservasi Tinggi (ANKT).



Kami memiliki komitmen kuat dalam perlindungan hutan di kawasan APL, sejalan dengan visi misi dan program prioritas Pemkab Bulungan. Untuk memperkuat dan memastikan pelaksanaan komitmen tersebut sesuai harapan, kami berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti akademisi dan beberapa Mitra Strategis Pembangunan Bulungan. Kami memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada YKAN yang terus mendampingi kami dalam mewujudkan pembangunan Bulungan yang berkelanjutan.

Ismail

Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupatan Bulungan



©Dok. Pribadi

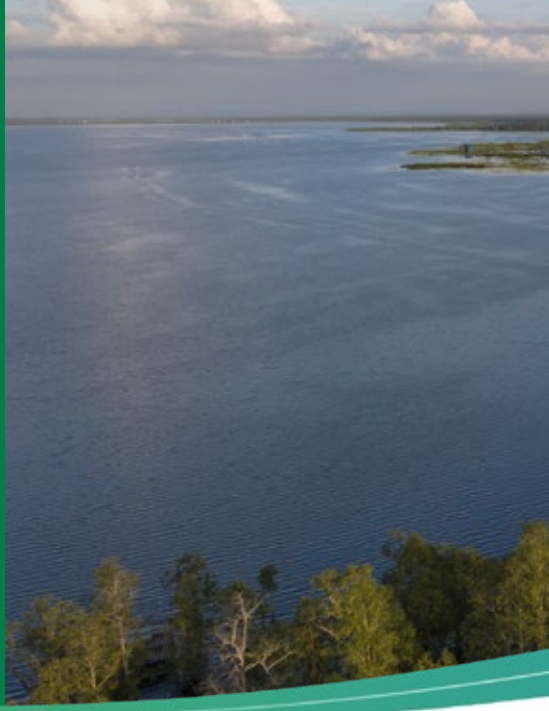

©YKAN




©YKAN

STRATEGI 4

Konservasi Lahan Gambut



Strategi ini mendorong pengembangan dan penerapan inovasi perlindungan dan konservasi lahan gambut, serta mendorong pemberdayaan masyarakat untuk ikut berperan aktif dan mendapatkan manfaat dari upaya perlindungan, restorasi dan pengelolaan lahan gambut. Pelaksanaan strategi ini diharapkan akan berkontribusi nyata pada upaya mitigasi perubahan iklim.

Capaian Tahun Fiskal 2025:

- 1.440 warga dari 12 desa di tiga wilayah Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perlindungan gambut.
- Diterbitkannya panduan untuk perlindungan gambut di tingkat lanskap/KHG berdasarkan peta ancaman degradasi gambut.
- Terintegrasinya komitmen masyarakat terhadap pemanfaatan yang berkelanjutan dan perlindungan kawasan gambut ke dalam dokumen Rencana Tata Guna Lahan dan Rencana Pembangunan Menengah Desa di 10 desa di 2 KHG di Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur.



- 2 sekat kanal blok dibangun di Desa Malikian sebagai bagian dari restorasi gambut berbasis masyarakat.
- 121 anggota masyarakat di 4 desa yang berlokasi di Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Kubu Raya telah mendapatkan pelatihan Masyarakat Peduli Api.
- 4 kelompok di 4 desa yang berlokasi di Kabupaten Mempawah dan Kabupaten Kubu Raya telah terdaftar secara resmi di Kementerian Kehutanan sebagai Masyarakat Peduli Api.
- Dukungan untuk memperkuat metodologi Pertanian, Kehutanan, dan Penggunaan Lahan Lainnya pada proyek karbon diberikan kepada Kementerian Lingkungan melalui keterlibatan staf YKAN dalam panel ahli.
- 6 artikel ilmiah yang memberikan wawasan ilmiah terkait perlindungan gambut dipublikasikan di jurnal internasional, yakni Nature, Ecological Society of America, Elsevier, and Taylor & Francis.

Di awal kerja sama saya dengan YKAN, saya mendapat banyak pertanyaan terkait penghasilan dan sistem pertanian. Sehingga timbul pemikiran bahwa saya perlu menambah ilmu lagi. Melalui sekolah lapangan YKAN, saya bersyukur memiliki kesempatan untuk menimba ilmu dan menambah pengetahuan saya.

Syahrin

Petani Desa Malikian



©YKAN



©YKAN


© Arlinda Fitria/YKAN


© Chandra Agung Septiadi



©YKAN

Bentala Kalimantan



Hasil studi menemukan jika perusahaan konsesi hutan tidak beroperasi aktif, maka areal hutannya menjadi lebih rentan terhadap deforestasi dan degradasi illegal dibandingkan dengan yang beroperasi aktif. Keterbatasan kerangka regulasi, tantangan operasional di tingkat tapak, dan rendahnya integrasi partisipasi dan kebutuhan masyarakat merupakan beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan pengelolaan sumber daya hutan alam produksi.

Optimalisasi desain bisnis Multi Usaha Kehutanan (MUK) secara lebih efektif sangat diperlukan di kala bisnis industri pengelolaan kayu hutan semakin menurun. Lebih lanjut, diperlukan pendekatan berbasis lanskap/ bentang alam, yang memungkinkan kolaborasi antar pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH), sinergi biaya, dan harmonisasi tujuan konservasi serta ekonomi dalam satu sistem pengelolaan terpadu.

Bentala Kalimantan adalah inisiatif yang YKAN bangun bersama mitra untuk mengembangkan model pengelolaan hutan berkelanjutan pada tingkat lanskap melalui penerapan bisnis MUK, termasuk penebangan rendah emisi, yang



memperhatikan upaya konservasi areal penting di dalam dan luar konsesi dan menyejahterakan masyarakat. Bentala Kalimantan dikembangkan di lanskap seluas 1,2 juta hektare di Kabupaten Berau dan Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur, yang meliputi 15 konsesi PBPH Hutan Alam, 38 desa yang didiami masyarakat lokal dan masyarakat adat, dan hutan lindung. Lanskap ini juga menjadi rumah bagi berbagai jenis satwa endemik, termasuk orangutan.

Fokus intervensi Bentala Kalimantan adalah pada pengelolaan lanskap terintegrasi dan pembukaan akses pasar melalui beberapa prinsip yaitu:

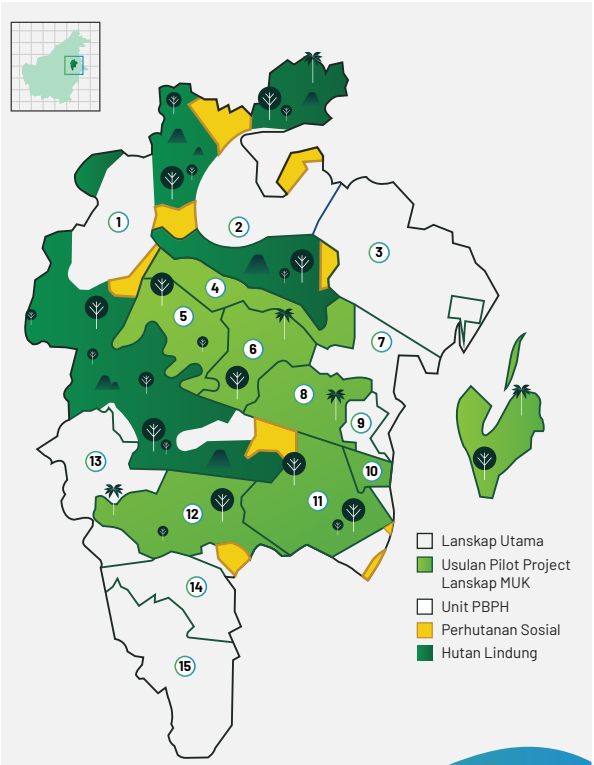
1. Memperkuat dan mengalokasikan setidaknya setengah total area lanskap untuk upaya perlindungan.
2. Mengoptimalkan pengelolaan dan produktivitas hutan melalui penerapan praktik kehutanan yang lestari.
3. Mendorong kelayakan ekonomi dalam pengelolaan area yang dikonservasi maupun areal produksi kayu yang ramah lingkungan.

4 Memperkuat peran, kemitraan, dan manfaat bagi masyarakat melalui pengelolaan hutan dan pengembangan ekonomi yang inklusif dan kolaboratif, untuk meningkatkan kesejahteraan, hak kelola masyarakat, dan mengurangi potensi konflik pengelolaan sumber daya.

5 Mengembangan model bisnis dan pendanaan yang dapat direplikasi, diukur keberhasilannya, dan ditopang oleh insentif dan mekanisme kontrol.

Target Area

Total 1,2 juta hektare



800 ribu ha
area konsesi

380 ribu ha
area hutan lindung

40 ribu ha
area hutan yang dikelola masyarakat

15 PBPH

38 desa

Phase 1:

6 PBPH (360 ribu ha)

13 desa

Konektivitas antara hutan lindung dan hutan produksi

Capaian Tahun Fiskal 2025:

- 6 perusahaan pemegang Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan – Hutan Alam (PBPH-HA), dengan total luas 300 ribu hektare, menyatakan minatnya untuk bekerjasama pada tingkat lanskap dan bergabung dalam inisiatif Bentala Kalimantan, untuk mengembangkan model bisnis dan keuangan MUK yang diharapkan membantu mengatasi tantangan usaha yang mereka hadapi saat ini.

- Teridentifikasinya potensi pasar kayu dan jasa lingkungan termasuk perdagangan karbon yang diharapkan dapat membantu penyusunan dan penajaman desain dan proyeksi bisnis konsesi hutan untuk mencapai tujuan ekonomi, ekologis dan sosial.

- Terbangunnya kemitraan strategis dengan *stakeholder* terkait, antara lain KADIN, APHI dan Systemiq, untuk mengkaji kebijakan pengelolaan kehutanan dari hulu hingga hilir dan dirumuskannya beberapa rekomendasi strategis. Rekomendasi tersebut akan disampaikan kepada pemerintah pada Tahun Fiskal 2026.

- Konsultasi dan diskusi dengan Kementerian Kehutanan, khususnya Direktorat Jenderal Pengelolaan Hutan Lestari dan Pengendalian Perubahan Iklim, terkait pelaksanaan MUK pada skala bentang alam, telah dilakukan dan akan terus berlanjut.

- Implementasi Padiatapa/ *Free, Prior and Informed Consent (FPIC)* di 6 desa yang mengintegrasikan elemen hak asasi manusia dengan konteks lokal. Proses ini dilakukan sebagai bagian upaya peningkatan kapasitas masyarakat agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam pelaksanaan program.







Pemegang izin PBPH-HA dan YKAN berdiskusi mengenai peluang kerjasama pada tingkat lanskap dan inisiatif Bentala Kalimantan.

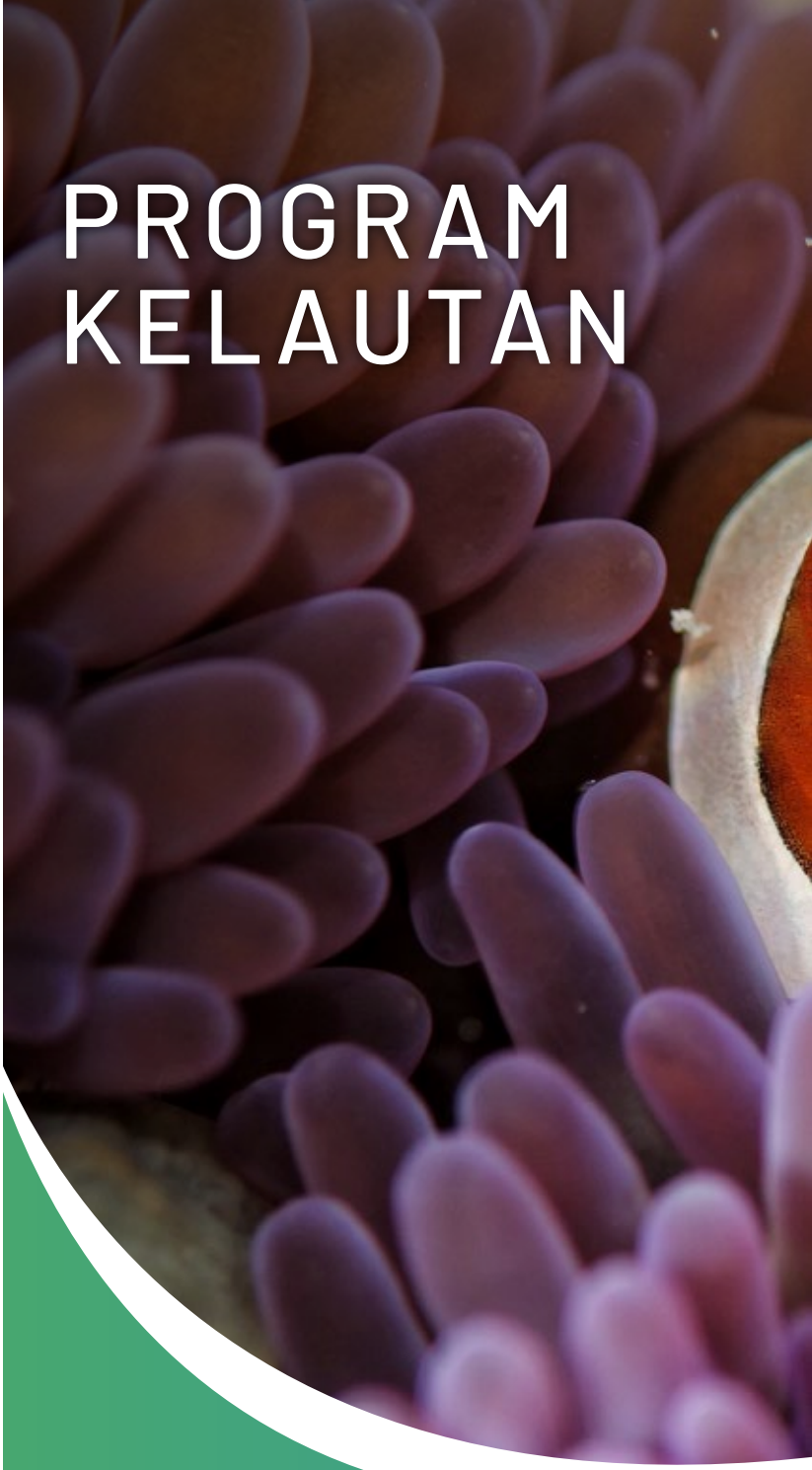

©YKAN


©YKAN


©YKAN


©YKAN

PROGRAM KELAUTAN



Ekonomi Biru

Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan

Ketahanan Kawasan Pesisir

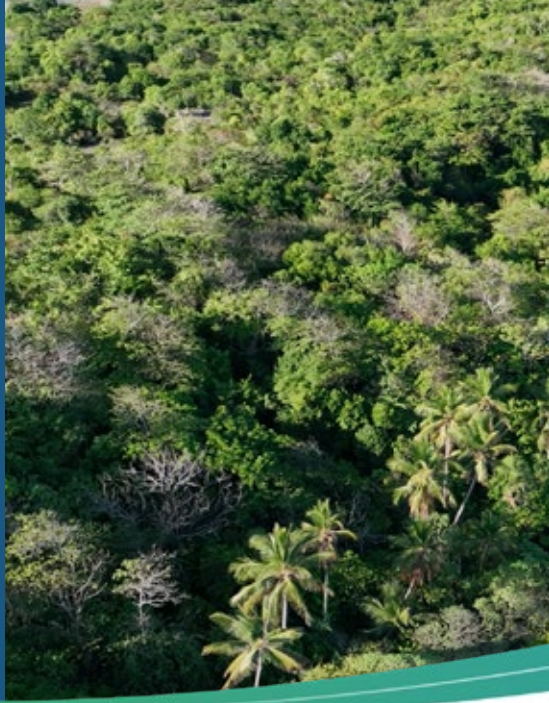
Perlindungan Kawasan Perairan



©Awaludinnoer/YKAN

STRATEGI 1

Ekonomi Biru



Implementasi program ekonomi biru mengacu pada pengelolaan sumber daya alam berbasis perairan untuk menunjang pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya laut dan pesisir yang berkelanjutan ini perlu melibatkan masyarakat termasuk masyarakat adat guna memberi dampak pada kesejahteraan mereka.

Capaian Tahun Fiskal 2025:

- Meningkatnya mata pencaharian 1.220 orang melalui budi daya rumput laut dan udang berkelanjutan, dan mata pencaharian alternatif lainnya di wilayah Berau, Laut Sawu, Wakatobi, Ogan Komering Ilir (OKI), dan Bentang Laut Kepala Burung.
- 184 orang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait sumber daya desa melalui proses penyusunan rencana pembangunan desa berkelanjutan (RPJMDes) di Laut Sawu dan Wakatobi.



- 2 kelompok masyarakat di Kabupaten OKI mengembangkan produk bernilai tambah dari sektor perikanan dan non-perikanan, serta memperoleh sertifikasi halal dan Pangan Industri Rumah Tangga.

- Beroperasinya Kios Konservasi Lestari, sebuah lembaga ekonomi lokal di Sorong, yang memasarkan produk komunitas lokal seperti minyak kelapa, noken, sagu iris, tepung sagu, aneka keripik, stik ikan, dan abon ikan.

- Meningkatnya kapasitas 3 Badan Usaha Milik Desa di Berau dalam mengelola dan memasarkan jasa ekowisata dan produk.

- 7 kelompok petani rumput laut baru di Laut Sawu, 1 kelompok petani udang di Berau, dan 6 kelompok ekowisata di Wakatobi dan Berau telah menerapkan pedoman dan/atau praktik pengelolaan terbaik yang berkelanjutan.

- 4 kelompok masyarakat di OKI dan Berau telah menerapkan standar produksi dalam usaha perikanan bernilai tambah.

Saya sangat senang dan bangga dapat berkunjung ke Palembang lagi setelah 13 tahun lamanya. Kesempatan ini saya dapatkan setelah saya bergabung dalam kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dampingan YKAN. Selama kunjungan tersebut, saya bisa bertemu banyak orang, merasakan bagaimana rasanya jualan produk saat pameran, dan tahu lebih banyak produk-produk UMKM dari berbagai daerah. Terima kasih untuk YKAN yang sudah memfasilitasi kegiatan ini, sehingga kami bisa mendapatkan banyak pengalaman-pengalaman baru.

Aini

UMKM Maju Jaya, Desa Simpang Tiga Jaya,
Kabupaten Ogan Komering Ilir,
Propinsi Sumatera Selatan



©YKAN




MAK
ABON
100%
EANDENG ASLI
©YKAN


©Della Yulia


Fish Crackers
Fish Crackers
©YKAN


©Jeff Yonover

STRATEGI 2

Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan



Melalui strategi ini, kami mendukung upaya pemerintah dalam pengelolaan praktik penangkapan ikan yang strategis di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI), serta mendorong pengelolaan berbasis masyarakat di wilayah perikanan tradisional.

Capaian Tahun Fiskal 2025:

- 325 nelayan telah memperoleh hak pengelolaan wilayah perikanan berbasis masyarakat di Sorong, Tambrauw, dan Misool Utara.
- Seluas 292.299,12 hektare ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan melalui Kepmen KP Nomor 191 Tahun 2023 sebagai zona inti dan zona pemanfaatan terbatas (subzona permanfaatan terbatas pariwisata dan perikanan berkelanjutan) yang digunakan oleh masyarakat sebagai zona untuk Pengelolaan Perikanan Berbasis Masyarakat (PPBM) di Misool Utara.



- Rencana pengelolaan dan zonasi TURF-Reserve telah disusun dan mencakup total luas 264.443 hektare di Malaumkarta (Kabupaten Sorong), Werur (Kabupaten Tambrauw), dan Misool Utara (Kabupaten Raja Ampat).

- Stok ikan di Misool Utara menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan penurunan sebesar 10% dalam tangkapan ikan juvenil untuk setidaknya dua indikator spesies kunci yaitu kerapu bintik dan kakap merah bungkuk/jinaha.

- Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap peraturan zona penangkapan ikan di Misool Utara mencapai 57% pada tahun 2024. Pada tahun 2023 tercatat 3.128 titik penangkapan, yang kemudian menurun menjadi 1.334 titik pada tahun 2024.

- 4 rancangan Strategi Panen di WPP 713, 711, 718, dan 573 telah selesai dan sedang dalam proses pengesahan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP).

- Tersusunnya 2 dokumen kebijakan yakni *Fish Aggregating Devices (FADs)* dan Penutupan Musim Penangkapan untuk meningkatkan pengelolaan tuna di Perairan Kepulauan Indonesia.
- FishFace, aplikasi berbasis *Artificial Intelligence (AI)*, berhasil mengidentifikasi 15 spesies kakap dan tuna, dan telah diintegrasikan ke e-logbook v.3 pada 6 Oktober 2025.

Program dari teman-teman YKAN sangat membantu kami, sehingga kami tidak perlu melakukan survei sendiri. Kami sangat terbantu dengan adanya program pemanfaatan data CODRS yang dilakukan oleh YKAN, sehingga kami jauh lebih bisa menilai potensi dan risiko yang akan kita hadapi di tahun-tahun mendatang.

Breva Rizqi Diyah Nugraha

General Manager PT Matsyaraja Arnawa Stambhapura (Unit Pengolahan Ikan), Kupang, NTT



©Adia Pradana/YKAN


©YKAN


Pristipomoides multidens (white body) 72%
Pristipomoides multidens 61%
©YKAN


©YKAN


©YKAN


©YKAN

STRATEGI 3

Ketahanan Kawasan Pesisir



Dengan mengedepankan Solusi Berbasis Alam, strategi ini bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat lokal agar memiliki ketahanan dan kemampuan responsif terhadap perubahan iklim dan berbagai bencana geologis lainnya.

Capaian Tahun Fiskal 2025:

- 1.200 hektare ekosistem mangrove terlindungi melalui pengelolaan berbasis masyarakat.
- 6.544 hektare kawasan mangrove terlindungi melalui peraturan desa di wilayah Berau dan perhutanan sosial di Riau.
- 89.443 hektare kawasan mangrove mengalami peningkatan kualitas pengelolaan di Berau, Riau, dan Bangka Belitung melalui rencana pengelolaan desa dan kegiatan restorasi.



- 60.000 hektare kawasan mangrove di Bangka Belitung telah diajukan untuk menjadi lokasi upaya konservasi melalui Rencana Aksi Kelompok Kerja Mangrove Daerah (RA KKMD).
- 6 desa di Bangka Belitung, 2 desa di Lingga, dan 3 desa di Rote Ndao menyelesaikan penilaian kerentanan iklim.
- 11.575 orang memperoleh manfaat dari pendekatan adaptasi berbasis ekosistem *(Ecosystem-based Adaptation/ EbA)* di desa-desa yang telah melakukan restorasi mangrove, penilaian kerentanan iklim, dan penguatan kapasitas di Berau, Riau, Sabu Raijua, Rote Ndao, dan Wakatobi.
- 9.796 orang memperoleh manfaat dari rencana aksi dan regulasi iklim yang mendukung pendekatan EbA dan program peningkatan kapasitas adaptasi yang dilaksanakan di 16 desa di Kabupaten Sabu Raijua, Wakatobi, Bangka, Belitung, dan Belitung Timur.
- 10 sekolah di Kabupaten OKI telah mengimplementasikan kurikulum mangrove.



- 7 regulasi terkait perlindungan, restorasi, dan pengelolaan mangrove berkelanjutan telah disahkan di 4 desa (Desa Kembung Luar, Desa Tabalar Muara, Desa Suaran, dan Desa Karangan) dan 1 kabupaten (Berau, Kalimantan Timur).
- Pemerintah Propinsi Sumatra Selatan dan Bangka Belitung, melalui Kelompok Kerja Mangrove Daerah (KKMD) telah mengadopsi Rencana Aksi Pengelolaan Mangrove Terpadu yang disahkan oleh Gubernur.
- Diselesaikannya studi pra-kelayakan karbon biru dan pelatihan proyek karbon untuk pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan/KKP (Marine Protected Area/ MPA) Kepulauan Derawan sebagai bagian dari upaya pengembangan pembiayaan berkelanjutan untuk pengelolaan KKP/MPA.
- Diselesaikannya kajian penerapan asuransi terumbu karang di KKP/*MPA* Kepulauan Derawan.
- 2 Lembaga Sosial Masyarakat di Wakatobi dan Sabu berfungsi sebagai katalis adaptasi iklim dan telah melaksanakan kegiatan berbagi pengetahuan masyarakat di wilayah masing-masing.

Pendekatan YKAN yang melibatkan masyarakat desa dalam proses identifikasi masalah dan perencanaan terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk berkolaborasi dalam pengelolaan mangrove. Keterlibatan masyarakat merupakan faktor kunci bagi keberhasilan program seperti ini.

Cholid

Anggota Kelompok Pengelola Hutan Desa, Desa Kotakapur.



©Adia Pradana/YKAN



STRATEGI 4

Perlindungan Kawasan Perairan



Strategi ini menitikberatkan upaya konservasi dan restorasi habitat kritis yang dilakukan secara efektif dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat dan pengelola kawasan perairan yang dilindungi.

Capaian Tahun Fiskal 2025:

- Ditetapkannya Kawasan KKP/*MPA* Bintan Tambelan di perairan Bintan II seluas 843.609 hektare melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 87 Tahun 2024.
- Meningkatnya efektivitas pengelolaan KKP/*MPA* Kepulauan Anambas seluas 1.264.249 hektare dari level optimal menjadi level pengelolaan berkelanjutan berdasarkan hasil penilaian Evaluasi Efektivitas Pengelolaan Kawasan Konservasi (EVIKA).
- Meningkatnya efektivitas pengelolaan KKP/*MPA* Pulau Bintan Timur seluas 138.561 hektare dari level minimum menjadi level optimal berdasarkan hasil penilaian EVIKA.



- 1.291 orang terlibat aktif dalam kegiatan edukasi publik dan proses konsultasi publik terkait perancangan dan pengelolaan kawasan konservasi perairan.
- Terbentuknya Unit Pengelola Teknis Daerah (UPTD) Pengelolaan Kawasan Konservasi Propinsi Kepulauan Riau.
- Mendukung pembentukan BLUD untuk UPTD Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kepulauan Derawan dan Perairan Sekitarnya (KKP3K KDPS).
- Pengelolaan Kawasan Konservasi Daerah Misool Utara dan Sorong Selatan terintegrasi di dalam pengelolaan UPTD Badan Layanan Unit Daerah (BLUD) Raja Ampat.
- Tersusunnya 12 Standard Operating Procedure (SOP) Operasional Pengelolaan Kawasan Konservasi Daerah Kaimana untuk mendukung implementasi pengelolaan UPTD BLUD Kaimana, Papua Barat.

- Tersusunnya Desain spasial Kawasan Konservasi Indonesia 30x2045 yang telah diluncurkan di berbagai acara pertemuan nasional dan internasional oleh KKP.

- Tersedianya Dokumen *Roadmap* Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pengelola Kawasan Konservasi di 13 Kawasan Konservasi.

- Tersusunnya modul pelatihan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) tingkat dasar yang dilakukan bersama Pusat Pelatihan KKP dan diujicobakan di Propinsi Kalimantan Barat, yaitu di Kawasan Konservasi Kubu Raya dan Kawasan Konservasi Pulau Randayan dengan melibatkan 8 kelompok Pokmaswas dari 2 kawasan konservasi tersebut.

- Tersusunnya 9 pedoman teknis terkait pengumpulan data dan penanganan spesies terdampar serta tangkapan sampingan spesies dilindungi dan terancam punah, termasuk napoleon, hiu paus, penyu, mamalia laut, dan kuda laut, dan telah ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Kelautan dan Ruang Laut, KKP.

- Teridentifikasinya 25 jenis biota yang langka terancam punah dan dilindungi prioritas, hasil kerja sama dengan KKP dan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), yang akan dikelola untuk dimasukkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029.

- Pelatihan penanganan mamalia laut terdampar dan tangkapan sampingan serta pemantauan pantai peneluran penyu berbasis masyarakat telah dilaksanakan di 3 provinsi yang mencakup 9 KKP/*MPA*.

- Diselesaikannya kajian distribusi dan konservasi dugong di KKP/*MPA* Timur Pulau Bintan serta kajian konservasi ikan napoleon di KKP/*MPA* Belitung.

- Dukungan diberikan untuk penguatan Sistem Informasi Database Konservasi (SIDAKO), melalui penguatan sistem keamanan data, peningkatan *User Interface* dan *User Experience*, pembaharuan *script*, pembaharuan data, serta pengembangan SIDAKO *Mobile*.

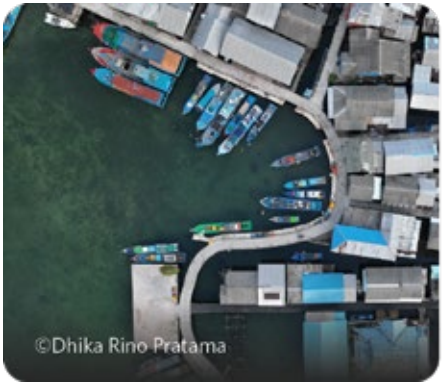
Kami mengapresiasi peran YKAN dalam mendukung pencapaian target konservasi laut Indonesia. Tahun ini, YKAN berkontribusi pada penetapan kawasan konservasi baru, termasuk Bintan II seluas 843 ribu hektare, serta proses di Maksegara, Lingga, Batam, dan Teon Nila Serua. YKAN juga memperkuat pengelolaan 18 kawasan konservasi melalui data, kelembagaan, kapasitas, pengawasan, dan pemberdayaan masyarakat. Di tingkat nasional, YKAN berperan strategis dalam penyusunan *MPA* Vision 30x2045 Indonesia, sebagai arah masa depan konservasi laut.

Firdaus Agung Kunto Kurniawan

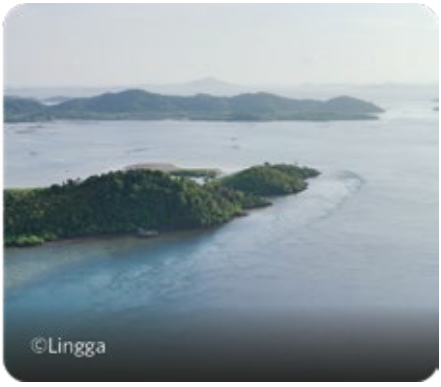
Direktur Konservasi Ekosistem
Kementerian Kelautan dan Perikanan



©YKAN



©Dhika Rino Pratama



©Lingga

PENDANAAN KONSERVASI LAUT BERKELANJUTAN



YKAN sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang terlibat dalam perjanjian Tropical Forest and Coral Reefs Conservation Act (TFCCA). ©YKAN

YKAN mendukung mekanisme pendanaan berkelanjutan untuk menjawab tantangan dalam upaya konservasi kelautan dan perikanan.

Tropical Forest and Coral Reefs Conservation Act (TFCCA)

TFCCA merupakan perjanjian antara Pemerintah Indonesia, Pemerintah Amerika Serikat, dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang pelaksanaan programnya dimulai pada tahun 2025. Kesepakatan pengalihan hutang *(debt-for-nature swap)* senilai 35 juta dolar AS tersebut akan digunakan untuk melindungi ekosistem terumbu karang dan masyarakat yang hidup di sekitarnya. Selama kurun waktu 10 tahun, dana hibah TFCCA akan disalurkan untuk:



- Terumbu karang dan seluruh ekosistem laut pesisir di sekitarnya, seperti padang lamun, hutan mangrove, dan kawasan pesisir lain yang berdekatan.

- Pengelolaan dan penguatan kapasitas bagi pengelola Kawasan konservasi.

- Dukungan pembentukan kawasan konservasi perairan baru.

- Perlindungan pada spesies laut yang terancam punah dan langka.

  Fokus area TFCCA yaitu di 3 bentang laut yang ada di Indonesia:

  - Bentang Laut Kepala Burung,
  - Bentang Laut Banda,
  - Bentang Laut Sunda Kecil.



KORALESTARI

KORALESTARI merupakan program pendanaan inovatif YKAN bersama mitra dengan dukungan pendanaan dari GFCR, yang bertujuan untuk mentransformasi upaya perlindungan dan pemulihan terumbu karang melalui pembiayaan berkelanjutan di kawasan konservasi perairan.

Program ini mendorong ekonomi biru yang memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan terumbu karang, guna meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, mendorong inklusivitas, dan meningkatkan ketahanan pesisir terhadap perubahan iklim.

Selama tahun 2024-2029, program ini dilaksanakan di tiga kawasan prioritas yaitu di Berau (Kalimantan Timur), Laut Sawu (Nusa Tenggara Timur) dan Lingga (Kepulauan Riau).

Capaian Tahun Fiskal 2025:

- Terpilihnya 9 desa utama dampingan dan 41 desa yang akan mendapat dampak secara tidak langsung Program KORALESTARI.
- Tersusunnya desain Biru Fund sebagai fasilitas resmi pendanaan hibah dan hibah bergulir, dengan jendela tematik Reef+, Mangrove+, dan Blue Carbon+, termasuk di dalamnya *Coral Reef Funding Facility (CRFF)* dengan struktur hukum dan keuangan.
- Sebagai bagian dari proses pendirian BLUD Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Kepulauan Derawan dan Perairan Sekitarnya (KKP3K-KDPS), kajian potensi pendapatan, proyeksi keuangan, serta kesiapan administratif dan teknis telah diselesaikan.
- Selesainya proses uji tuntas terhadap usaha pembenihan udang di Berau oleh BLUD Sekolah Menengah Kejuruan Negeri/SMKN 3 Tanjung Batu dan disalurkannya dana investasi pertama sebesar Rp. 552,630,000 dari total Rp. 1,090,870,000.
- Terlaksananya 2 pelatihan kepada Pokmaswas di Propinsi Nusa Tenggara Timur terkait restorasi terumbu karang dan penggunaan aplikasi Earth Ranger Mobile, serta pelatihan identifikasi spesies kerapu, kakap, tuna, dan pelagis kecil untuk meningkatkan keakuratan data.
- Diselesaikannya 14 studi data awal untuk mengkaji kondisi awal Program KORALESTARI di Berau, Lingga, dan Rote Ndao.



Kami dari BKKPN Kupang menyambut gembira dengan adanya program Koralestari. Karena ini sebagai salah satu bentuk dukungan dari mitra. Karena untuk mengelola kawasan konservasi, apalagi Laut Sawu yang cukup luas, yaitu 3,35 juta hektare dan ada 10 kabupaten di dalamnya. Otomatis, kami tidak bisa bekerja sendiri. Makanya kami membutuhkan dukungan dari mitra, dalam hal ini adalah YKAN, untuk bisa membantu kami dalam mengelola ekosistem di Laut Sawu, sehingga bisa memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat.

Imam Fauzi

Kepala Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional (BKKPN) Kupang, NTT



©YKAN


©Adia Puja


©YKAN


©YKAN


©Nugroho Arif Prabowo


©YKAN

KEMITRAAN

Pengembangan dan Pemasaran

Program Individu Donasi

10 Tahun Perjalanan Konservasi di Indonesia





©Jeff Yonover

Kemitraan



Kami percaya bahwa keberhasilan konservasi hanya dapat dicapai melalui kerja sama. Apresiasi kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada kami, baik melalui kolaborasi yang diberikan untuk menjalankan program, dan dukungan melalui program donasi individu.

Beberapa dukungan yang kami terima selama tahun fiskal ini diantaranya adalah dukungan dari industri berbasis teknologi yang menghadirkan solusi *Artificial Intelligence (AI)* dan *Internet of Things (IoT)* untuk memantau dan mengevaluasi secara waktu nyata (*real-time*) program perikanan berkelanjutan. Inovasi ini terbukti meningkatkan efektivitas kegiatan lapangan. Selain itu, kontribusi industri finansial memperkuat upaya kami dalam melindungi kawasan darat dan laut, sekaligus menciptakan manfaat ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat disekitar kawasan lindung darat dan laut.



Untuk mempromosikan capaian nyata masyarakat dalam konservasi, kami menyelenggarakan *Thought Leaders Forum (TLF)* sebanyak dua kali dengan topik:

1. Jaga Bumi dengan Kakao Fermentasi: Peningkatan Ekonomi Melalui Pengelolaan Komoditas Berkelanjutan Berbasis Masyarakat.

2. Mendukung Pembangunan Wilayah Terpadu Berbasis Perhutanan Sosial Melalui Pengembangan Komoditas Unggulan.

Forum ini mempertemukan pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk berdiskusi langsung, menegaskan pentingnya kemitraan berbagai pihak demi mewujudkan keseimbangan antara alam dan kehidupan manusia.

Sementara itu, dalam lima tahun terakhir (2020-2025), Program Donasi Individu mendapatkan dukungan lebih dari 13,000 orang dari berbagai kota di Indonesia.

Dukungan ini menjadi fondasi bagi keberlanjutan program konservasi alam YKAN.



Member Gathering **10 Tahun YKAN**

Pada 7 September 2024 lalu, kami merayakan satu dekade perjalanan YKAN dengan acara *member gathering*. Kami mengundang *member* aktif yang telah bergabung setidaknya selama 5 tahun, dan memberi mereka kesempatan untuk mendengarkan pemaparan langsung dari Almina Kacili - Ketua Kelompok Sasi Perempuan di Kampung Kapatcol, Raja Ampat, Papua Barat. Suara dari lapangan, seperti yang dibagikan oleh Mama Almina, menjadi pengingat bahwa setiap kontribusi memberikan dampak nyata bagi komunitas lokal.





©Della Yulia/YKAN

10 Tahun Perjalanan Konservasi di Indonesia

Tahun 2024 merupakan tahun yang istimewa bagi YKAN, karena menandai 10 tahun perjalanan YKAN di Indonesia, meneruskan misi program yang sebelumnya dilakukan oleh *The Nature Conservancy (TNC)* di Indonesia. Kami gunakan momen ini untuk refleksi dan mengapresiasi para mitra yang telah bekerja erat dengan kami dalam mendukung upaya konservasi di Indonesia.

Pada bulan Oktober 2024, kami merayakan kebersamaan dengan para mitra dalam menjalankan upaya konservasi hutan di Kalimantan Timur. Acara apresiasi ini kami adakan di Samarinda dengan melibatkan mitra strategis dari pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten, akademisi, perusahaan, lembaga swadaya masyarakat, media, dan masyarakat dampingan kami.

Dilanjutkan pada bulan November, perayaan kolaborasi dilaksanakan di Jakarta bersama mitra Program Kelautan kami dari berbagai wilayah tempat kami bekerja dengan melibatkan KKP sebagai mitra utama kami.



YKAN memperkuat komitmen kemitraan bersama mitra Program Kelautan. ©YKAN.



Perayaan Kemitraan 10 tahun dengan mitra Program Terestrial. ©YKAN.

Puncak Acara 4 Desember 2024, dengan Mitra Konservasi YKAN

Puncaknya, rangkaian acara apresiasi yang bertema "*Together We Find A Way*" ini dirayakan di Jakarta pada tanggal 4 Desember 2024 dengan melibatkan berbagai mitra dari tingkat nasional, propinsi, dan kabupaten. Momentum ini menjadi momen perayaan berbagai capaian yang diraih berkat kemitraan yang terbentuk selama ini.

Di tengah tantangan yang semakin kompleks, kami berharap momen kebersamaan seperti ini dapat memperkuat komitmen kerja sama ke depan untuk mewujudkan Indonesia yang lestari.



Perayaan puncak 10 Tahun YKAN dalam kemitraan konservasi di Indonesia, 4 Desember 2024. ©YKAN.



Perayaan puncak 10 Tahun YKAN dalam kemitraan konservasi di Indonesia, 4 Desember 2024. ©YKAN.

PUBLIKASI

Artikel

Jurnal

Life Music



©Mohamad Arif Rifqi/YKAN

Publikasi



Sebagai upaya untuk memperluas dukungan pada kerja konservasi, pada tahun 2024 YKAN juga meluncurkan sebuah album digital yang berjudul "Suara Alam Nusantara". Album ini berisi 10 suara yang dihasilkan alam di berbagai wilayah kerja konservasi YKAN seperti Raja Ampat, Wakatobi, Danau Nyadeng, Muara Siran dan Hutan Wehea di Kalimantan Timur.

Album Suara Alam Nusantara dapat diakses melalui QR code disamping.



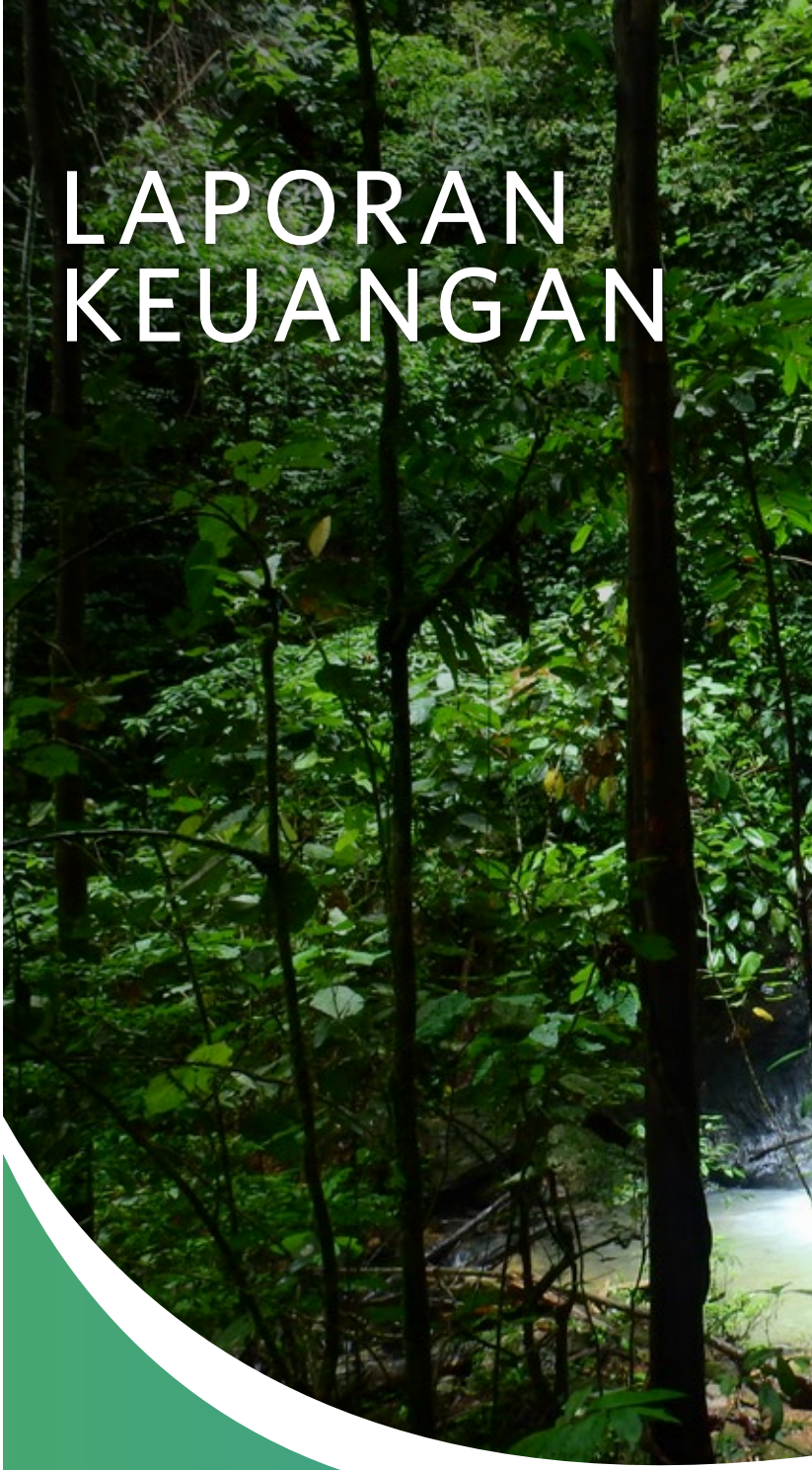


Upaya memperluas pemahaman publik pada kerja konservasi di Indonesia terus dilakukan sepanjang tahun ini. Lebih dari 1700 pemberitaan terkait kerja konservasi YKAN dimuat di media nasional, daerah bahkan internasional. Diharapkan lewat pemberitaan ini, pemahaman dan kepedulian publik pada upaya perlindungan alam Indonesia akan terus meningkat.

Beberapa jurnal dan publikasi yang dihasilkan dapat diakses via kode QR ini.

Artikel **Jurnal** **Media**

LAPORAN KEUANGAN



Laporan Keuangan Tahun Fiskal 2025

© Mohamad Arif Rifqi/YKAN

Laporan Posisi Keuangan (Dalam ribuan Rupiah)

	2025 (IDR)	2024 (IDR)
Aset Lancar	121.040.870	129.969.530
Aset Tidak Lancar	103.352.768	90.499.479
Total Aset	**224.393.638**	**220.469.009**
Liabilitas Jangka Pendek	95.344.559	119.262.217
Liabilitas Jangka Panjang	18.789.411	20.312.255
Total Liabilitas	**114.133.970**	**139.574.472**
Aset Bersih	**110.259.668**	**80.894.537**
Total Liabilitas & Aset Bersih	**224.393.638**	**220.469.009**

Laporan Aktivitas (Dalam ribuan Rupiah)

	2025 (IDR)	2024 (IDR)
Total Pendapatan	**298.986.545**	**232.122.005**
Total Biaya	**269.621.414**	**236.471.467**
Surplus (Defisit)	**29.365.131**	**(4.349.462)**

Alokasi Biaya (Dalam ribuan Rupiah)

	2025 (IDR)	2024 (IDR)
Biaya Personel	77.302.992	72.436.387
Biaya Kontraktual	111.783.963	87.782.310
Percetakan & Komunikasi	4.599.887	3.517.976
Pelatihan & Pertemuan	26.361.729	18.589.812
Perjalanan Dinas	16.829.109	15.520.078
Perlengkapan & Peralatan	8.150.793	7.451.680
Operasional Kantor	3.754.125	3.916.604
Biaya Program Lainnya	14.827.867	12.989.878
Beban Lain-lain	6.010.949	14.266.742
Total Biaya	**269.621.414**	**236.471.467**



- Biaya Personel **(29%)**
- Biaya Kontraktual **(41%)**
- Percetakan & Komunikasi **(2%)**
- Pelatihan & Pertemuan **(10%)**
- Perjalanan Dinas **(6%)**
- Perlengkapan & Peralatan **(3%)**
- Operasional Kantor **(1%)**
- Biaya Program Lainnya **(5%)**
- Beban Lain-lain **(2%)**

KEPENGURUSAN



Pengurus

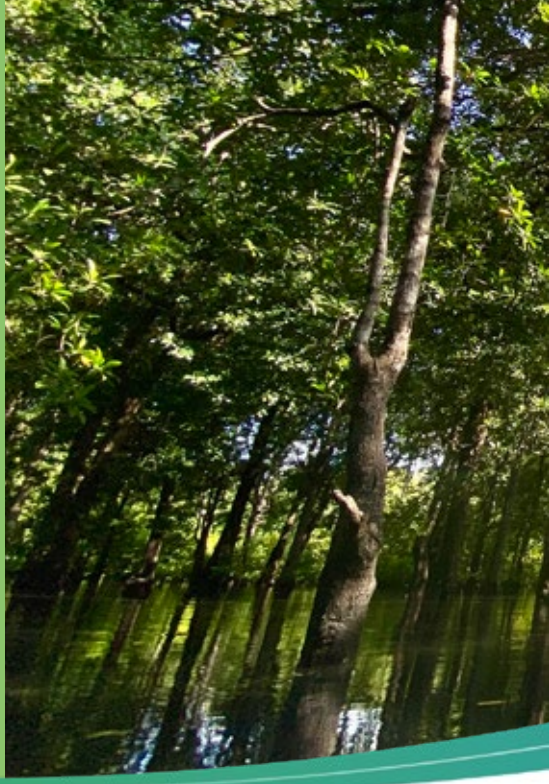
Pembina

Pengawas

Manajemen

©Nugroho Arif Prabowo/YKAN

Kepengurusan



PENGURUS

Ketua Pengurus YKAN	Herlina Hartanto
Bendahara YKAN	Frilla Elnando
Sekretaris YKAN	Priscilla Christin

PEMBINA

- Shanti L. Poesposoetjipto
- William McGoldrick
- Gondan P. Renosari

PENGAWAS

- Agustina Supriyani Kardono
- Wiratno
- Dong Ke
- Arif P. Rachmat
- Asha Bharat Shah



MANAJEMEN

Direktur Eksekutif	Herlina Hartanto
Penasihat Senior Kebijakan Program Terestrial	Wahjudi Wardojo
Direktur Program Teresterial	Ruslandi
Direktur Program Kelautan	Muhammad Ilman
Direktur Kemitraan Konservasi	Arief Perkasa
Direktur Pengembangan & Pemasaran	Ratih Loekito
Direktur Keuangan dan Operasional	Frilla Elnando
Direktur Komunikasi	Priscilla Christin
Direktur Sumber Daya Manusia	Erna Ongsiswandy

KANTOR YKAN

Jakarta
Graha Iskandarsyah Lt. 3
Jl. Iskandarsyah Raya No.66C Kebayoran Baru,
Melawai, Jakarta Selatan 12160

Samarinda
Perumahan Grand Mahakam Blok N 01
Jl. Sirajd Salman, Teluk Loreng Ilir, Samarinda Ulu,
Samarinda, Kalimantan Timur

Wakatobi
Jl. Sultan Ikhsanuddin No. 119, Mandati III
Wangi-Wangi Selatan, Wakatobi

Berau
Jl. Cempaka 2 No. 14 RT 7 Kelurahan Gayam
Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau,
Kalimantan Timur 77311

Kupang
Jl. Bung Tomo, Blok IV-No 08 Kelurahan Kelapa Lima
Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang 85228

Bali
Sanur Arcade Building SH-6
JL. Bypass Ngurah Rai, Sanur Kauh
Denpasar Selatan, Bali 80227

Bangka
Townhouse Santika no 7
Jl. Soekarno Hatta (Jalan Raya Koba)
KM. 5 Kec. Pangkalan Baru - Kab. Bangka Tengah

Sorong
Jl. Malibela RT 006/RW 002
Kelurahan Klasaman, Kec. Sorong Timur Kota Sorong,
Papua Barat Daya 98418

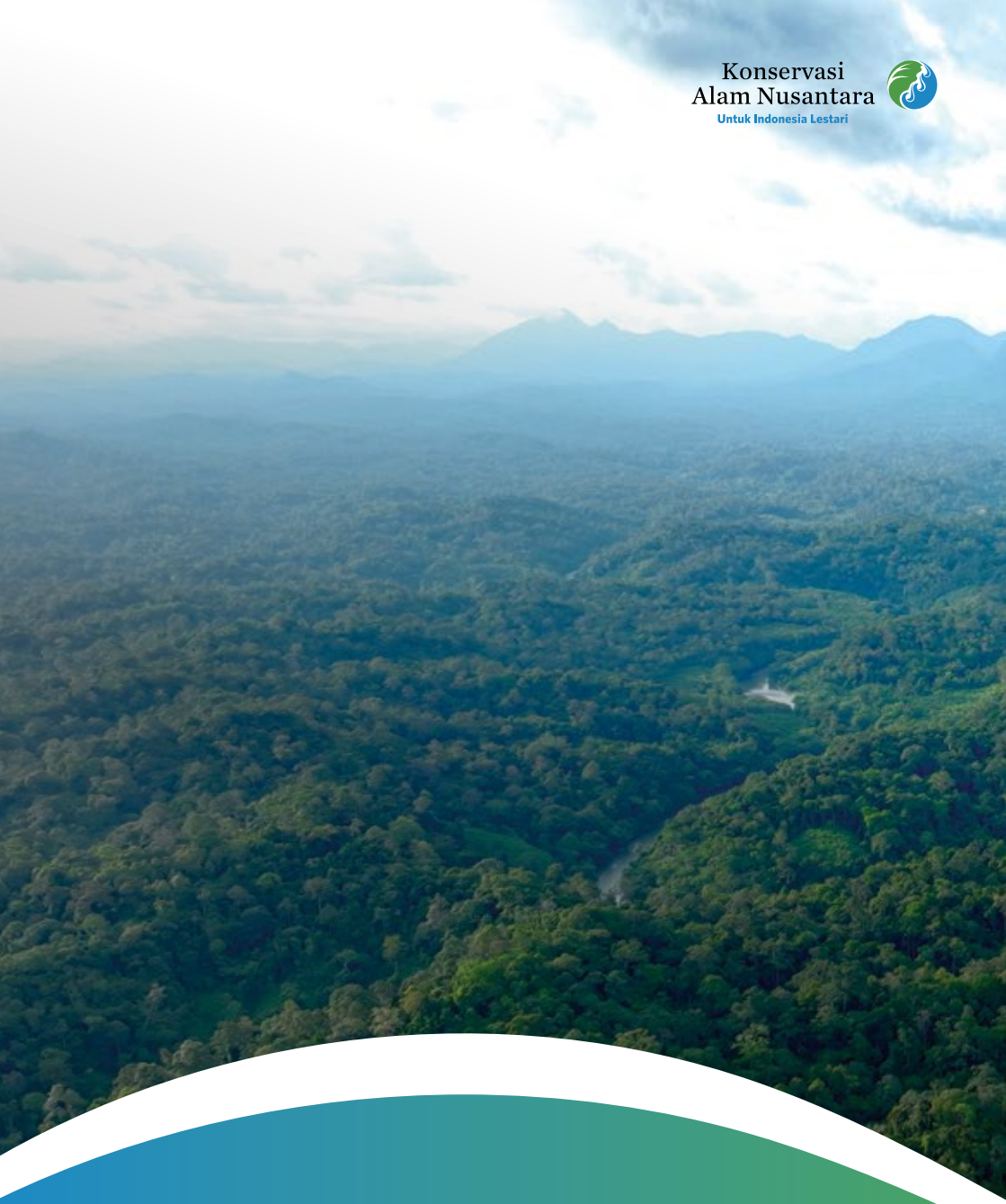

©YKAN


©Della Yulia


©YKAN


©YKAN


©YKAN



Konservasi
Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

www.ykan.or.id

Yayasan Konservasi Alam Nusantara

@ykan_id